

## Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh Penghindaran Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Mariyam Chairunisa

*mariyam.chairunisa@mercubuana.ac.id, Universitas Mercu Buana*

---

### Article Info:

#### Keywords:

*Financial Stability, Ineffective Supervision Financial Statement Fraud and Tax Avoidance*

#### Article History:

Received : August 07, 2023

Revised : October 12, 2023

Accepted : October 12, 2023

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i1.22217>

### Abstract

*This study examines the Effect of Financial Stability and Ineffective Supervision of Financial Statement Fraud moderated by Tax Avoidance at Islamic Commercial Banks in Indonesia in the 2016 – 2020 period. management as an agent with an investor as the principal which often benefits one party, resulting in Financial Statement Fraud. Earnings management as a way to commit financial statement fraud is carried out by the company so that the company looks better than its competitors so that investors who are less careful (inattentive investors) will become victims of the fraud. The research method used is the saturated sample method which uses secondary data in the form of annual reports of fourteen Islamic commercial banks in Indonesia that provide Annual Reports. The data obtained were processed by multiple linear regression analysis using SPSS statistical tools. The results of this study indicate that financial stability has a significant effect on financial statement fraud, while the ineffectiveness of supervision has no significant effect on financial statement fraud. The existence of tax avoidance as a moderating variable does not affect the relationship between the ineffectiveness of supervision on fraudulent financial statements. This research is expected to be a reference for further research.*

---

### Abstrak

Penelitian ini menguji Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh Penghindaran Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016 – 2020. Manajemen Laba sebagai salah satu cara dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dilakukan perusahaan agar perusahaan tersebut kelihatan lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya sehingga para investor yang kurang berhati-hati (inattentive investor) akan menjadi korban dari kecurangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sampel jenuh yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan empat belas bank umum syariah di Indonesia yang menyediakan Laporan Tahunan. Data yang diperoleh diolah dengan analisis regresi linier berganda menggunakan alat statistik SPSS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan tabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya penghindaran pajak sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan antara ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, Pengawasan Yang Tidak Efektif, Penghindaran Pajak, Stabilitas Keuangan

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan atau stakeholder. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan selama satu periode yang informasi tersebut sangat penting karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Agusputri & Sofie, 2019).

Pentingnya informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, agar informasi yang ditampilkan dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan. Namun pada kenyataannya laporan keuangan dapat menjadi celah bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan karena tidak mampu mencapai tujuan yang ditargetkan (Putri, 2015).

Berdasarkan laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), pada tahun 2020 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan secara global menduduki peringkat tertinggi dari tiga kasus lainnya yaitu Asset Misappropriation, Corruption, dan Financial Statement Fraud. dalam grafik menunjukkan informasi sebagai berikut:



#### *Jenis Tingkat Kasus Fraud Tahun 2020*

Sumber: (Report To The Nations, 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse, 2020)

Berdasarkan gambar di atas diketahui kasus financial statement fraud berada pada prosentase tertinggi. Dimana pada tahun 2020 ditemukan kecurangan yang terjadi pada Asset Misappropriation (8%), kemudian Corruption (15%), dan jumlah paling banyak adalah Financial Statement Fraud (22%). Berdasarkan survei yang dilakukan secara global yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) pada tahun 2020 menunjukkan fakta bahwa sektor keuangan dan perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus fraud dibanding sektor-sektor yang lain. Kasus-kasus dan survei ini kemudian menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Unsur syariah dalam perbankan syariah tidak menjamin suatu lembaga terbebas dari tindak kecurangan (fraud) (Junita, 2016).

Kasus-kasus fraud terjadi pada lembaga syariah di Indonesia. Kasus Bank BJB Syariah terkait kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perusahaan sebesar Rp. 548 miliar, berdasarkan laporan Good Corporate Governance (GCG) 2018 yang dikeluarkan perseroan, terdapat 4 kasus internal fraud yang mempengaruhi operasional dan kondisi keuangan bank secara signifikan di tahun 2018 (Arief, 2019).

Tekanan, menurut Pernyataan Standar Auditing No. (SAS No.) 9/AU Bagian 316 insentif, merupakan faktor yang melekat yang memotivasi individu untuk melakukan penipuan. Manajer memiliki motif kecurangan yang didorong oleh insentif karena mereka menerima keuntungan berdasarkan pencapaian target perusahaan mereka yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan. Selain itu, manajer juga memiliki motif pressure-driven fraud karena memiliki kesempatan untuk menghindari berbagai situasi yang berpotensi merugikan perusahaannya, seperti menerima opini going concern atau melaporkan kerugian.

Penghindaran pajak merupakan suatu pelanggaran dalam perpajakan dengan melakukan skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meringankan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara. Pada dasarnya penghindaran pajak ini mempunyai sifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, namun mempunyai dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan suatu negara khususnya di Indonesia.

Penelitian mengenai faktor-faktor fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan, dan saat ini semakin berkembang. Namun pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan adanya Research Gap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan, bertentangan dengan penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh I.G.A.E.P. Putri et al. (2017) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara peluang terhadap kecurangan laporan keuangan, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2017) yang menyatakan bahwa peluang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat dinyatakan bahwa konflik dalam menentukan hasil masih belum konsisten, pendeteksian fraud sulit untuk dideteksi. Hal ini menunjukkan fenomena baru yang berkembang di beberapa perusahaan dan perbankan. Hal ini juga mendorong para peneliti untuk berkontribusi secara langsung dalam memperkuat dan mengawal deteksi dini kecurangan (fraud) pada industri perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tekanan Dan Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh Penghindaran Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 - 2020”.

### **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Menurut Jensen and Meckling(1976), Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Berdasarkan teori ini, terjadi pemisahan antara pemilik (principal) dan pengelola perusahaan (agen) sehingga menimbulkan agensi problem. Selanjutnya pemisahan pemilik dan pengelola juga menimbulkan asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana agent memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principle. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola perusahaan menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya.

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan penyampaian salah saji material terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan pihak pemakai laporan keuangan merasa dirugikan. Kerugian yang disebabkan oleh tindakan kecurangan bisa bersifat keuangan maupun non-keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan menyebabkan menurunnya kredibilitas informasi keuangan, hal ini menjadikan pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang salah (ACFE). Bawakes et al., (2018) menjelaskan bahwa ACFE mendefinisikan kecurangan laporan merupakan penyampaian yang salah tentang kondisi keuangan perusahaan yang disengaja melalui pernyataan yang salah karena disengaja atau kelalaian perhitungan jumlah atau kelalaian dalam pengungkapan laporan keuangan untuk memperdaya pengguna laporan.

manajemen laba adalah pilihan bagi manajer mengenai kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat berdampak pada laba dalam mencapai tujuan pelaporan laba yang lebih spesifik. Hal ini membuat manajemen memilih kebijakan akuntansi sebagai pilihan dalam melakukan manajemen laba (Scott, 2015).

Menurut Utami (2005) untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan disebut normal accruals atau non discretionary accrual, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi disebut dengan abnormal accruals atau discretionary accruals”.

Fraud diamond merupakan teori baru yang menjelaskan fenomena fraud yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Fraud diamond merupakan bentuk pengembangan dan penyempurnaan dari teori Fraud triangle menurut Ressey (1953). Fraud diamond merupakan teori yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi fraud dengan mempertimbangkan Pressure, Opportunity, dan Rationalization, dengan menambahkan elemen kualitatif yang diyakini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fraud yaitu Capability.

Fraud yang bernilai besar biasanya terjadi dikarenakan seseorang yang memiliki kemampuan yang tepat dan kedudukan yang baik didalam suatu organisasi. Peluang yang tersedia menjadi pintu masuk untuk melakukan penipuan, insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu. Tetapi orang itu harus memiliki kemampuan untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya dengan berjalan tidak hanya sekali, tetapi berulang kali. (Wolfe & Hermanson, 2004).

Stabilitas keuangan adalah situasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam keadaan yang stabil dan tidak bergejolak atau berfluktuasi terlalu ekstrim. Manajemen sering kali mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tetap stabil. Salah satu keadaan yang memaksa sebuah perusahaan untuk menampilkan keuangan yang stabil yaitu dengan pertumbuhan aset perusahaan yang stabil, sehingga dapat memicu daya tarik bagi investor, kreditor maupun pengambil keputusan lainnya. Hal inilah yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan guna menutupi kondisi stabilitas yang buruk (Nugraheni & Triatmoko, 2017).

Penelitian Annisa et.al., (2016) dan Husmawati et al., (2017) menyatakan bahwa financial stability berpengaruh positif signifikan terhadap fraudulent financial statement, yang menunjukkan semakin tinggi rasio perubahan total aset suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat risiko kecurangan pada laporan keuangannya. Karena pertumbuhan aset yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan. Tentunya, jika aset mengalami pertumbuhan tinggi, maka manajemen cenderung akan memanipulasi laporan keuangan untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan yang stabil.

Ketidakefektifan pengawasan merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal perusahaan tidak berjalan dengan efektif (Septriani & Handayani, 2018). Hal ini dapat membuka kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena manajemen merasa tidak diawasi dengan ketat (Agusputri & Sofie, 2019).

Penelitian Utomo (2018) yang menyatakan bahwa effective monitoring berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat efektifitas pengawasan rendah yang akan menaikkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Salah satu motivasi dalam praktik manajemen laba adalah pajak, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Pembayaran pajak yang dikeluarkan perusahaan merupakan beban. Oleh karena itu, perusahaan cenderung memilih cara yang aman dengan menghindari pajak secara legal dengan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi beban atas pajak yang dibayarkan (Rahman, dkk. 2013).

Menurut Skousen et al., (2009) semakin tidak stabil tingkat perubahan aset perusahaan, semakin tinggi tekanan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Agar keuangan perusahaan terlihat stabil, manajemen juga seringkali melakukan bentuk penghindaran pajak dengan memanipulasi jumlah aset agar terlihat lebih rendah sehingga jumlah pajak yang dibayar juga rendah.

Tidak efektifnya pengawasan (ineffective monitoring) merupakan suatu keadaan dimana pengawasan atau monitoring perusahaan bersifat lemah yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik kecurangan. Proporsi dewan komisaris independen yang tinggi akan meminimalkan kecurangan dalam pelaporan perpajakan yang dilaporkan manajemen sehingga meningkatkan integritas nilai informasi yang disampaikan manajemen. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka seharusnya semakin menurun praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Fadhilah, 2014).

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu Pengaruh Tekanan Dan Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh penghindaran pajak, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

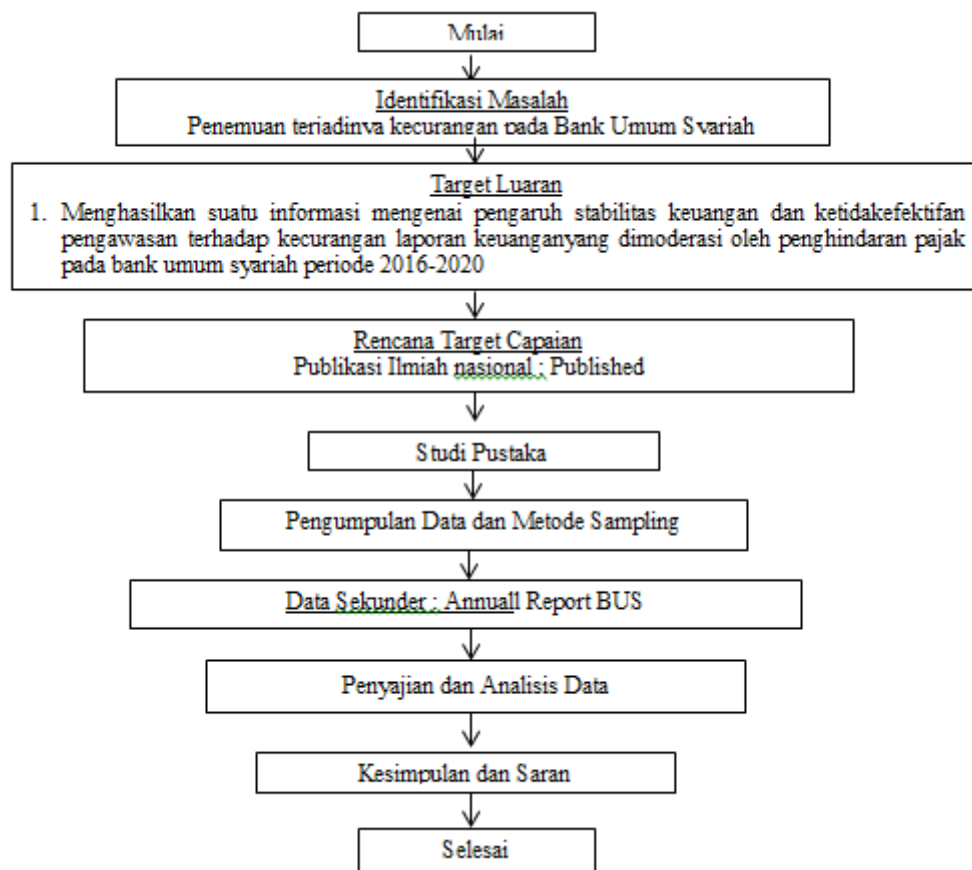
- H1 : Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H2 : Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H3 : Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dimoderasi oleh Penghindaran Pajak
- H4 : Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dimoderasi oleh Penghindaran Pajak

## METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, yaitu menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel independen

meliputi Stabilitas Keuangan Dan Ketidakefektifan Pengawasan. Variabel dependennya adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel Moderasi adalah Penghindaran Pajak.

### Bagan Alir Metode Penelitian



Pemilihan sampel berdasarkan sampel jenuh dengan kriteria Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.

### Metode Analisis

#### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif memberikan gambaran data yang terdiri dari kecurangan laporan keuangan, tekanan, kesempatan dan tax avoidance.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model terdiri dari Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu untuk melihat sebesar jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kemudian Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen dan Uji T untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara beberapa variabel dependen terhadap variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1SK + \beta_2KP + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba (Kecurangan Laporan Keuangan)

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

SK = Stabilitas Keuangan

KP = Ketidakefektifan Pengawasan

PP = Penghindaran Pajak

e = error term

5. Analisis Regresi Moderasi / Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji adanya pengaruh pemoderasi maka dilakukan analisis regresi moderasi menggunakan moderated regression analysis (MRA). Menurut (Bahri, 2018) Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dimoderasi oleh variabel moderator (Z).

Adapun model persamaan MRA dinyatakan dalam dua persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1SK + \beta_2KP + \beta_3SK*PP + \beta_4KP*PP + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba (Kecurangan Laporan Keuangan)

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

SK = Stabilitas Keuangan

KP = Ketidakefektifan Pengawasan

PP = Penghindaran Pajak

e = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran sesuatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi suatu data.

**Tabel 1**

**Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Manajemen Laba</i>	50	-8.7	8.3	.036	2.0515
<i>Stabilitas Keuangan</i>	50	-.90	.30	.0500	.18434
<i>Inefektif Pengawasan</i>	50	.20	1.00	.6240	.18245
<i>Tax Avoidance</i>	50	-.50	.90	.0600	.21381
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Output tampilan Statistik Deskriptif menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 50. Kecurangan Laporan Keuangan dengan proksi Manajemen Laba minimum sebesar -8.7 dan maksimum sebesar 0.83, di mana rata-rata sebesar 0.36. Stabilitas Keuangan minimum sebesar -90 dan maksimum sebesar 30, di mana rata-rata sebesar 0.0500. Ketidakefektifan Pengawasan minimum sebesar 0.20 dan maksimum sebesar 1, di mana rata-rata sebesar 0.6240. Penghindaran Pajak minimum sebanyak -0.5 dan maksimum sebanyak 0.90, di mana rata-rata Penghindaran Pajak sebesar 0.0600.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov Asymptotic Significance.

**Tabel 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		50
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	0E-7
<i>Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Std. Deviation</i>	1.78952300
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.157
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.157
	<i>Negative</i>	-.138
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,168. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui deteksi tolerance value dan VIF (variance inflation factor) bahwa multikolinieritas tidak terjadi jika nilai tolerance value > 0,10 dan VIF < 10. Berdasarkan olah data hasil multikolinieritas terdapat pada tabel 5.3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Stabilitas Keuangan	.953	1.049
Inefective Monitorin	.963	1.039
Tax Avoidance	.939	1.065

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan Ketidakefektifan Pengawasan dan Penghindaran Pajak memiliki nilai toleransi diatas 0,10 dan dengan nilai VIF dibawah 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini

c. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 2,351 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 50 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 (k = 2), maka diperoleh nilai DL = 1.4625 dan DU = 1.6283. Karena nilai DW 2.351 lebih besar dari batas atas (DU) 1.7214 dan kurang dari 4–DU yaitu 4 – 1.6283 = 2.3717, sehingga diperoleh hasil 1.721 < 2.351 < 2.3717 dan sudah sesuai dengan syarat DU < DW < 4– DU, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 <sup>a</sup>	.293	.247	1.7807	2.351

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Inefective Monitoring, Stabilitas Keuangan

b. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.973	.686		1.419	.163
1 Stabilitas Keuangan	-1.094	1.065	-.153	-1.027	.310
Inefective Monitorin	.325	1.071	.045	.303	.763
Tax Avoidance	-.350	.925	-.057	-.379	.707

a. *Dependent Variable: Res\_4*

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi koefisien parameter pada masing-masing variabel lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R - square).

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 <sup>a</sup>	.293	.247	1.7807

a. *Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Inefective Monitorin, Stabilitas Keuangan*

b. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) pada tabel 5.6 adalah 0,247 atau sebesar 24.7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Manajemen Laba sebesar 24.7% dipengaruhi oleh variabel Stabilitas Keuangan dan Ketidakefektifan Pengawasan. Sedangkan sisanya 75.3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian

b. Uji F

Tabel 7  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	60.361	3	20.120	6.346	.001 <sup>b</sup>
Residual	145.854	46	3.171		
Total	206.215	49			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Inefektive Monitorin, Stabilitas Keuangan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji ANOVA atau uji F pada model 1 dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 6,346 dengan probabilitas  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi atas variabel stabilitas keuangan dan ketidakefektifan pengawasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Uji T

Tabel 8  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.375	.909		-.413	.682
1 Stabilitas Keuangan	4.894	1.413	.440	3.463	.001
Inefektive Monitorin	.046	1.421	.004	.033	.974
Tax Avoidance	2.293	1.228	.239	1.868	.068

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai signifikansi dari stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) adalah 0,001 atau kurang dari 0,05. Dari nilai signifikansi ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima dan variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba).
- b. Nilai signifikansi dari ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) adalah 0,974 atau lebih dari 0,05. Dari nilai signifikansi ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak dan variabel ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba).

4. Analisis Regresi dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

## Model 1

Berikut adalah hasil analisis regresi moderasi persamaan (1) dengan SPSS 20 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 <sup>a</sup>	.293	.247	1.7807

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Ketidakefektifan Pengawasan, Stabilitas Keuangan

**Tabel 10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.375	.909		-.413	.682
1 Ketidakefektifan Pengawasan	.046	1.421	.004	.033	.974
Stabilitas Keuangan	4.894	1.413	.440	3.463	.001
Tax Avoidance	2.293	1.228	.239	1.868	.068

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Interpretasi

### a. Model Persamaan

Berdasarkan pada tabel 5.9 diketahui model persamaan adalah sebagai berikut:  
 $Y = -0.375 + 4.894SK + 0,046KP + 2.293PP + e$

### b. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,247 artinya 24.7 % kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabel independen stabilitas keuangan dan ketidakefektifan pengawasan. Sisanya 75.3% dipengaruhi oleh sebab lain di luar model.

### c. Kesimpulan

Uji Anova atau uji F menghasilkan nilai F hitung 6,346 dengan tingkat signifikansi 0,001 maka variabel stabilitas keuangan dan ketidakefektifan pengawasan, dan penghindaran pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dan dengan demikian model regresi sudah layak.

## Model 2

Berikut adalah hasil analisis regresi moderasi persamaan (2) dengan SPSS 20 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.301	1.7149

a. Predictors: (Constant), KPTA, Ketidakefektifan pengawasan, Stabilitas Keuangan, SKTA, Tax Avoidance

Tabel 12

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.595	.881		-.675	.503
Ketidakefektifan pengawasan	.836	1.409	.074	.593	.556
1 Stabilitas Keuangan	2.534	1.695	.228	1.495	.142
Tax Avoidance	1.226	7.311	.128	.168	.868
SKPP	-10.989	4.646	-.368	-2.365	.022
KPPP	.583	10.918	.041	.053	.958

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### Interpretasi

#### a. Model Persamaan

Berdasarkan pada tabel 5.11 diketahui model persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.595 + 2.354SK + 0,836KP + 1.226PP - 10.989SKPP + 0.583KPPP + e$$

#### b. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,301 artinya 30.1 % variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen Stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan dan penghindaran pajak.. Sisanya 69.9 % dipengaruhi oleh sebab lain di luar model.

#### c. Kesimpulan

1. Uji Anova atau uji F menghasilkan nilai F hitung 5.224 dengan tingkat signifikansi 0,001, maka variabel independen dan moderator secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Signifikansi variabel moderat (SK\*PP) 0,022 < 0,05. Hasil ini menunjukkan penghindaran pajak sebagai variabel moderasi antara stabilitas keuangan memiliki kepekaan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain

- penghindaran pajak sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap stabilitas keuangan dan manajemen laba
3. Signifikansi variabel moderat ( $KP*PP$ )  $0.958 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan penghindaran pajak sebagai variabel moderasi antara ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki kepekaan terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) atau dengan kata lain penghindaran pajak sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap ketidakefektifan pengawasan dan kecurangan laporan keuangan (manajemen laba).
  4. Nilai Adjusted Square ( $R^2$ ) pada regresi pertama sebesar 0.247 atau 24.7 %, sedangkan setelah ada persamaan yang kedua nilai  $R^2$  naik menjadi 0.301 atau 30.1 %

## Pembahasan

Hasil penelitian ini lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.  
Stabilitas Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan proksi Manajemen Laba. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diartikan stabilitas keuangan menunjukkan nilai yang positif.  
Hal ini dapat disimpulkan bahwa situasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam keadaan yang stabil dan tidak bergejolak atau berfluktuasi terlalu ekstrim, sering kali membuat manajemen mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tetap stabil. Salah satu keadaan yang memaksa sebuah perusahaan untuk menampilkan keuangan yang stabil yaitu dengan pertumbuhan aset perusahaan yang stabil, sehingga dapat memicu daya tarik bagi investor, kreditor maupun pengambil keputusan lainnya. Hal inilah yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan guna menutupi kondisi stabilitas yang buruk.  
Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Annisya et.al., (2016) dan Husmawati et al., (2017) menyatakan bahwa financial stability berpengaruh positif signifikan terhadap fraudulent financial statement, yang menunjukkan semakin tinggi rasio perubahan total aset suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat risiko kecurangan pada laporan keuangannya. Karena pertumbuhan aset yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan. Tentunya, jika aset mengalami pertumbuhan tinggi, maka manajemen cenderung akan memanipulasi laporan keuangan untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan yang stabil.
- b. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.  
Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diartikan ketidakefektifan pengawasan menunjukkan nilai yang positif.  
Hal ini dapat disimpulkan bahwa situasi yang menggambarkan suatu keadaan dimana pengawasan atau monitoring perusahaan bersifat lemah yang tidak dapat mengakibatkan terjadinya praktik kecurangan.  
Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sihombing (2014), yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan, terutama mengawasi manajemen dalam mengelola

perusahaan karena dewan komisaris independen merupakan badan yang berdiri sendiri dan tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun.

c. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Penghindaran Pajak sebagai variabel moderasi

Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan penghindaran pajak sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diartikan bahwa penghindaran pajak dapat memperkuat hubungan antara stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika dilihat pada uji MRA untuk hasil dari variabel stabilitas keuangan dan penghindaran pajak menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan variabel moderasi dikategorikan sebagai prediktor moderasi (moderasi prediktor). Secara teoritis, tingkat stabilitas keuangan yang tinggi akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Skousen et al., (2009) semakin tidak stabil tingkat perubahan aset perusahaan, semakin tinggi tekanan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Agar keuangan perusahaan terlihat stabil, manajemen juga seringkali melakukan bentuk penghindaran pajak dengan memanipulasi jumlah aset agar terlihat lebih rendah sehingga jumlah pajak yang dibayar juga rendah.

d. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Penghindaran Pajak sebagai variabel moderasi

Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan penghindaran pajak sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diartikan bahwa penghindaran pajak tidak dapat memperkuat hubungan antara ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika dilihat pada uji MRA untuk hasil dari variabel ketidakefektifan pengawasan dan penghindaran pajak menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan variabel moderasi tidak dapat dikategorikan sebagai prediktor moderasi (moderasi prediktor). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso (2017) telah menunjukkan bahwa Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kusumawardhani (2014) yang menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York
- Abbott, L.J., and Parker, S. 2000. *Audit Committee Characteristic and Auditor Switches. Research in Accounting Regulation*. Vol. 15. pp 151-165
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). *Fraud Prevention Initiatives in The Nigerian Public Sector: Understanding The Relationship of Fraud Incidences and The Elements of Fraud Triangle Theory*. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544.

- Agusputri, H. dan Sofie. (2019). Faktor -faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Arief, T. (2019). Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018. diakses 7 November 2019, pukul 10.44: [m.bisnis.com](http://m.bisnis.com)
- Astutik, R. E., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, 10.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol. 13(No. 1), Hal 114-134
- Beasley. S. Mark, Joseph V. Carcello & Dana R. Hermanson, 2000. Fraudulent Financial Reporting: Consideration of Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms. *Accounting Horizons*, Vol. 14, No. 4:441-454
- Beneish, M. D. (1997). Detecting GAAP violation: Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.16, No.3, p.271–309.
- Bonsu, O.-A. M., Dui, L. K., Muyun, Z., Asare, E. K., & Amankwaa, I. A. (2018). Corporate Fraud: Causes, Effects, and Deterrence on Financial Institutions in Ghana. *European Scientific Journal*, 14(28), 315–335. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n28p315>
- Cressey, D. (1953). The Internal Auditor as Fraud Buster. *Managerial Auditing Journal*
- Fikri, M. K. (2017). Mengkaji Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Pendekatan Faktor Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability dalam Perspektif Analisis Fraud Diamond. In *Skripsi. Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Gunawan, I Ketut N. A. (2015). Pengaruh Ukurn Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang 68 terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Herviana, Ema. 2017. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Husmawati, Pera. 2017. *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*) Skripsi. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Padang
- Jamei, R (2017), *Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange*, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 638-644
- Jensen, M. C., & H.Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 82-136
- Junita, N. (2016). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pebankan Syariah dalam Perspektif Fraud Triangle Theory (Studi empiris pada BUS tahun 2010-2014)*
- Kusumawardhani, P, 2014. *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. e-Journal, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 1-20
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., dan Willingham, J. J. (1989). *Auditors' Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detectability*. *Auditing: A Journal Practice and Theory*, 9(1), 1-28
- Mehrani, S., Seyyedi, S.J. (2014), *Investigating the relationship between tax avoidance and tax differences in companies listed on the Tehran stock exchange*. *Accounting and Auditing Research*, 6, 50-75
- Muthohiroh, D. I. L. (2018). *Deteksi Potensi Penggelapan Pajak Berbasis Fraud Triangle (Studi Pada PT xxx Tbk)*. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.
- Noble, M. R. (2019). *Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud*. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1632>
- Omukaga, K. O. (2020). *Is the Fraud Diamond Perspective Valid in Kenya?* *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>

- Ozcelix, H. (2020), An analysis of Fraudulent Financial Reporting Using The Fraud Diomand Theory Perspective : An Empirical Study On The Manufacturing Sector Companies Listed On The Borsa Istanbul, Emerald Publishing Limited, 102, 131-153.
- Parlindungan, R., Africano, F., & Elizabeth, P. S. M. (2017). Financial Statement Fraud Detection Using Published Data Based on Fraud Triangle Theory. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7054-7058(5).
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Prayatna, A. P., & Fitriany. (2014). Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Rationalization) and The Level of Accounting Irregularities in Indonesia. National Accounting Conference.
- Putri, I. G. A. E. P., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/9503/6069>
- Putri, R. A. (2015). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). In *Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rahman, M. Md. et.al. (2013). Techniques, Motives and Controls of Earnings Management. *International Journal of Information Technology and Business Management*. 11(1), pp. 22-34
- Said, J., Alam, M. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. (2018). Integrating Religiosity Into Fraud Triangle Theory: Findings on Malaysian Police Officers. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.1108/JCRPP-09-2017-0027>
- Said, J., Alam, M. M., Ramli, M., & Rafidi, M. (2017). Integrating Ethical Values Into Fraud Triangle Theory in Assessing Employee Fraud: Evidence from The Malaysian Banking Industry. *Journal of International Studies*, 10(2), 170–184. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-2/13>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 11(No. 1), Hal 11-23.

- Santoso, Stefanus Heru (2019), Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, Hal 173-200.
- Scott, William R., 2015. *Financial Accounting Theory* (7th ed). Canada: Prentice-Hall.
- Sekaran, Uma & Roger Bogie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. nur. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010 – 2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03(02), 1–12. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Sinar Papua (2017), Kasus Tindak Pidana Pencucian Uang Bank Syariah Mandiri <http://www.sinarpapua.com/hukum-kriminal/polda-papua-nyatakan-lengkap-p21-kasus-tppu-bank-syariah> diakses tanggal 9 Desember 2018.
- Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2009). Detecting and Predicting Financial Satatement Fraud: The effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 53-81.
- Subramanyam, K.R., & John J Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sunardi, S., & Amin, M. N. (2018). Fraud Detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 878–891.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisi Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- TrisnaDewi, C. (2018). Analisis Faktor yang Mmempengaruhi Fraud di Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012–2016)
- Utami. Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur). Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15 – 16. September: 100 – 116.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>